

TIDAK DIPERDAGANGKAN

**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
PERGURUAN TENAGA DALAM BAMBU KUNING**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 2000**

TIDAK DIPERDAGANGKAN

AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA

PERGURUAN TENAGA DALAM BAMBU KUNING



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 2000

Penyusun

Drs. Maskan

I Gede Arya Santosa, SE.

Bagian Proyek Pembinaan dan Pengembangan
Budaya Spiritual Jakarta
Tahun 2000

KATA PENGANTAR

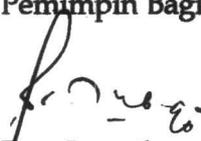
Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Tahun 1999/2000, telah menghasilkan tulisan mengenai ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa *Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning*.

Dalam usaha mengenalkan ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada masyarakat dan instansi yang terkait, maka Bagian Proyek Pembinaan dan Pengembangan Budaya Spiritual Tahun 2000 berusaha menerbitkan ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut dalam bentuk buku.

Dengan diterbitkannya buku ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut, dan kiranya menjadi pendukung program pelestarian dan pengembangan kebudayaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan ini kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2000
Pemimpin Bagian Proyek,


Dra. Istiasih
NIP. 130886965

PERPUSTAKAAN KEBUDAYAAN	
TGL. TERIMA	
TGL. CATAT	
NO. INDUK	
NO. CLASS	
KOPI KE :	

SAMBUTAN DIREKTUR NILAI BUDAYA

Salah satu usaha pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah melakukan inventarisasi dan dokumentasi ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Usaha ini dilakukan dalam rangka pelestarian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan salah satu aspek kebudayaan bangsa.

Selanjutnya dalam upaya mengenalkan ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada masyarakat dan instansi terkait, maka dilaksanakan penerbitan buku ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

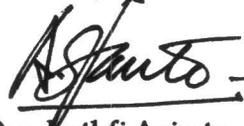
Oleh karena itu kami menghargai dan menyambut baik usaha yang dilaksanakan oleh Bagian Proyek Pembinaan dan Pengembangan Budaya Spiritual Tahun 2000 untuk menerbitkan ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga buku ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini dapat memberikan pemahaman mengenai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keragamannya.

Kepada semua pihak yang terkait dalam penerbitan ini kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2000

Direktur, *q*



Drs. Luthfi Asiarto

NIP. 130521628

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN DIREKTUR NILAI BUDAYA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I RIWAYAT KELAHIRAN AJARAN	1
A. Riwayat Hidup Penerima Ajaran	1
B. Proses Penerimaan Ajaran	3
C. Sosialisasi	7
D. Pelembagaan Ajaran	9
BAB II AJARAN PERGURUAN TENAGA DALAM BAMBU KUNING	11
A. Tujuan dan Hakekat Bambu Kuning	11
B. Ajaran tentang Tuhan	14
C. Ajaran tentang Alam Semesta	24
D. Ajaran tentang Manusia	28
E. Ajaran tentang Budi Luhur	31
F. Ajaran tentang Kematian	36
BAB III PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL	37
A. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	37
B. Perilaku Spiritual Lainnya	41
LAMPIRAN	
Lampiran I Lambang PTD Bambu Kuning	51
Lampiran II Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga	52
Lampiran III Daftar Nara Sumber	65

BAB I

RIWAYAT KELAHIRAN AJARAN

A. Riwayat Hidup Penerima Ajaran

Bapak Nyoman Srengen, pendiri Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning lahir di Dusun Kalanganyar, Desa Banjar Asem, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng pada tanggal 1 Juni 1955. Ia adalah putra ketiga dari seorang petani yang bernama Bapak Gde Mangku (almarhum) dan Ibu Luh Ratih, bersaudara enam orang, laki-laki tiga orang dan perempuan tiga orang.. Bapak Nyoman Srengen memperoleh pendidikan Sekolah Dasar di Dusun Kalanganyar tahun 1963 s.d. 1969. Kemudian ia masuk SMP di Kecamatan Seririt tahun 1969 dan selesai pada tahun 1972. Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi pilihan pendidikan lanjutannya di Singaraja tahun 1973 s.d. 1975. Setelah tamat SPG ia kemudian meneruskan kuliah ke Perguruan Tinggi di IKIP Bandung pada Januari 1976 sampai menyelesaikan Sarjana Muda (BA) tahun 1978.

Pada akhir tahun 1980, Ia mulai bekerja sebagai guru SMA TP 45 dan di SMA I Singaraja. Pada tahun 1981 keluar SK Depdikbud yang menyatakan ia diangkat sebagai guru (PNS) di SMA I Singaraja. Ia mengajar di SMA I Singaraja sampai Desember 1985, karena pada bulan Januari 1986 diangkat sebagai Kepala Sekolah SMA I Seririt Singaraja. Sambil mengajar Bapak Nyoman Srengen melanjutkan kuliah di STKIP Singaraja pada tahun 1981 s.d. 1982, dan pada bulan Januari 1983 ia diwisuda.

Dari perkawinannya dengan Ratmi Dwi Idka (Putri Solo) ia dikaruniai 3 orang putri dan 1 orang putra. Putra pertamanya (perempuan) kini sekolah di SMA kelas 3, kedua (perempuan) di SMP, ketiga (perempuan) di SD dan yang keempat laki-laki di SD. Bagi kebanyakan masyarakat Bali (Hindu) anak laki-laki adalah Pancer Karang.

Pak Srengen mencintai segala macam olah raga sejak kecil (SD), salah satunya adalah seni bela diri, silat tradisional sitembak. Pada waktu itu latihan dilaksanakan di rumah pelatihnya, yaitu Pak Jendra. Ketika di SMP Seririt ia dilatih oleh Bapak Made Warsa juga silat tradisional (sitembak) selama 1 tahun. Selain menyenangkan olah raga bela diri, Bapak Nyoman Srengen juga pernah aktif olah raga sepak bola, bahkan sebagai ketua persatuan. Disamping itu, juga aktif dalam olahraga senam lantai (ketua). Olah raga bela diri tersebut sebetulnya telah tertanam sejak kanak-kanak, karena pengaruh dari saudara kandungnya disamping juga ia gemar membaca buku tentang silat.

Pengalaman Spiritual Bapak Srengen pada waktu kecil ia sering sakit-sakitan, karena Patih Agung yang ada di Pura (Kahyangan) marah (murka). Patih Agung tersebut masuk ke dalam tubuh Bapak Srengen. Oleh para pemangku Pura harus dilaksanakan upacara atas kejadian itu. Menurut kepercayaan orang bali pada umumnya kalau anak kecil kemasukan roh, ada pertanda bahwa anak tersebut pengetahuan rohaninya akan menjadi tinggi. Dalam kemasukan roh tersebut ada petunjuk tentang kesalahan, dan setelah membayar kaul atas

kesalahannya maka penyakitnya segera hilang. Petunjuk juga datangnya lewat mimpi-mimpi, misalnya diajak terbang. Pada waktu di SMP, saat menggembala itik Bapak Nyoman Srengen sudah bisa menolak hujan dengan cara sembahyang. Berarti ini pertanda roh gaib sudah ada dalam tubuhnya. Begitu juga pada waktu di SMA, ia memperoleh pengalaman-pengalaman spiritual mirip seperti ketika di SMP. Untuk menolak hujan sampai sekarang bisa dilaksanakan.

B. Proses Penerimaan Ajaran

Pada suatu sore hari ketika Bapak Srengen sedang berolah raga bersama teman-teman, kemudian beristirahat tiba-tiba datang seekor kupu-kupu mengelilingi. Kupu-kupu tersebut dicoba ditangkap tapi tidak berhasil, bahkan semakin jauh kupu-kupu tersebut terbang. Sambil lari-lari, ia mengejar kupu-kupu itu sampai masuk ke sebuah pohon besar. Saat berada di pohon besar tersebut Bapak Srengen seperti kemasukan roh (trance). Kemudian peristiwa tersebut dicari dalam mimpi. Seseorang berkata dalam mimpi tersebut "kiranya kalau perlu bantuanku panggilah aku". Nama yang menemui dalam mimpi itu adalah "loro ijo", kalau di Jawa disebut "Lowo Ijo". Karena mimpi tersebut Bapak Srengen terbangun. Setelah bangun iseng-iseng nama tadi dipanggil, tiba-tiba lampu seperti mati, angin besar datang, dan Bapak Nyoman Srengen merasa sudah dibawa ke alam "duplikat". Beliau Loro Ijo kelihatan membuka pintu.

Ketika melihat makhluk tersebut Bapak Nyoman Srengen ada rasa takut. Makhluk tadi masuk ke ruang tamu tanpa memakai baju, berambut panjang dan tertawa terbahak-bahak, kemudian bicara secukupnya lalu menghilang. Ada ciri-ciri atau tanda-tanda bila kedatangan roh gaib, antara lain kita tidak bisa bergerak, angin sangat kencang, lampu seperti mati. Setelah makhluk tersebut menghilang Bapak Srengen baru sadar.

Besoknya Loro Ijo datang lagi dan mulai memberikan petunjuk-petunjuk, khususnya tentang berata (puasa) dan mutih (hanya makan nasi putih). Roh gaib Loro Ijo tersebut memerintahkan kalau ada keperluan apa saja disuruh memanggil beliau. Selama kurang lebih 2 tahun "ngiring" Loro Ijo (mendampingi) Bapak Nyoman Srengen mulai tahun 1984 sampai tahun 1986. Setelah 2 tahun mendampingi, mungkin Bapak Srengen dianggap cocok lalu mulai mendapat petunjuk untuk melaksanakan puasa (mutih), serta mulai melaksanakan samadi-samadi di Pura (Kahyangan) Penimbangan. Petunjuk-petunjuk mulai diterima oleh Bapak Nyoman Srengen tahun 1986. Setiap menerima petunjuk selalu mendengar suara yang seperti mengejek serta suara yang menakutkan. Setelah melakukan puasa mutih selama 11 hari dan dilakukan berulang-ulang, baru rasa takut tidak ada lagi. Karena sudah tidak ada rasa takut, maka Bapak Nyoman Srengen sering melakukan sembahyang dan samadi di Pura Penimbangan. Roh gaib Loro Ijo diyakini berada di Pura Penimbangan, yaitu sebuah pura yang terletak di tengah laut. Seringnya Ia melakukan samadi, maka selalu mendapat petunjuk dari Loro Ijo. Pura

Penimbangan, diyakini tempat beristirahatnya “Raja Panji Sakti”. Dalam petunjuk, ia selalu memasukkan roh gaib Loro Ijo baik dalam bentuk wacana (mantra-mantra), gerakan nafas dan teori-teori maupun dalam bentuk gerak (bela diri).

Petunjuk bela diri mulai diterima oleh Bapak Nyoman Srengen pada tahun 1986. Petunjuk-petunjuk biasanya datang pada malam hari lewat mimpi atau setengah tidur. Datangnya kadang-kadang seminggu sekali atau sebulan sekali. Apapun petunjuk dalam mimpi tersebut kalau dilanggar biasanya akan sakit, pusing, melakukan apapun rasanya tidak enak, jadi seolah-olah dipaksa untuk menerima petunjuk-petunjuk itu. Setelah menerima petunjuk lalu dipraktikkan, demikian seterusnya. Sebagian besar petunjuk-petunjuk itu diterima di Pura-Pura (Kahyangan) terutama di Pura Penimbangan, dan tempat suci lainnya. Nama Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning itupun juga berdasar pada petunjuk. Pertama-tama Loro Ijo membawa bambu kuning. Bambu kuning merupakan sarana upacara misalnya dalam upacara ngaben bambu kuning dibuat *tumpang salu*. Bambu kuning adalah sarana untuk mengantar roh agar lebih cepat ke tempat yang dituju. Sama halnya dengan menanam pohon kamboja di kuburan gunanya ialah untuk mempercepat proses roh menuju ke alam suci. Jadi, bambu kuning juga sarana untuk mengantar roh ke “Alam Sana” (alam suci).

Asal-usul Makhluk gaib Loro Ijo

Loro Ijo diyakini berasal dari Pulau Jawa pada jaman kerajaan Hindu. Pada jaman dahulu, Loro Ijo sudah membina

para raja-raja, kemudian beliau menjadi gaib. Dari kegaibannya beliau datang ke Bali dalam rangka membina dan menjaga Raja Panji Sakti di Singaraja. Ia beristana di pura-pura dan tempat suci seperti di Pura Penimbangan kemudian melanglang buana di Bali.

Loro Ijo menunjukkan wajahnya kepada Bapak Nyoman Srengen siap memberi ilmu dan mengembangkannya. Seperti diketahui pada jaman kemajuan seperti sekarang ini orang-orang berpendidikan tinggi tingkat kerohanian sangat menurun. Untuk itu, diberikan pelajaran yang gampang dibuktikan dan tidak abstrak. Disamping Roh gaib Loro Ijo juga ada Bhatara Gadjahmada. Roh gaib loro ijo dulunya adalah manusia biasa yang mempunyai ilmu tinggi dan dikenal dengan sebutan Pendekar Bambu Kuning. Kemudian ilmunya disampaikan kepada Bapak Srengen. Jadi, intinya tugas Loro Ijo adalah mendidik manusia, khususnya bidang spiritual dengan cara yang mudah dibuktikan.

Seperti halnya orang yang belajar kerohanian tidak merasakan apa-apa kecuali keyakinan, tapi mudah dirasakan dan mudah dilihat orang lain. Misalnya kekuatan "pelontaran" yang secara fisik dapat dilihat serta bisa dibuktikan. Kalau ingin merasakan tenaga dalam harus melalui pelatihan, bagaimana rasanya kena tenaga dalam bagaimana pusingnya sehingga masyarakat yakin dan ada buktinya. Jadi ajaran itu diterima dari beliau (Roh gaib Gadjahmada, Roh gaib Loro Ijo) dengan ilmu yang berbeda-beda. Namun, pada umumnya pembina gaibnya adalah Loro Ijo. Sedangkan di tingkat 2 diterima dari Bhatara Gadjahmada

termasuk mantra-mantra untuk belajar menyatukan diri dengan roh gaib, sehingga kita mendapatkan kesuciannya.

C. Sosialisasi

Setelah petunjuk-petunjuk diterima, maka pada bulan "purnama" tanggal 17 Agustus 1989 ajaran-ajarannya diperkenalkan kepada murid-murid perkumpulan silat, orang-orang dekat dan kenalan-kenalan. Sebelum mensosialisasikan ajaran ini Bapak Srengen sering sakit karena tidak mau menyebarkan petunjuk-petunjuk tersebut. Hal ini disebabkan masih ada keragu-raguan mengenai ajaran itu, apakah orang lain mempercayainya. Padahal petunjuk-petunjuk itu merupakan perintah untuk disebarkan. Meskipun pada waktu sakit tiap hari ke Dokter, dukun, tetap saja tidak sembuh. Akhirnya Roh gaib Loro Ijo mengultimaturnya, sehingga pada tanggal 17 Agustus 1989 tepat bulan purnama dibukalah Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning. Jumlah murid pertama pada waktu itu (tahun 1989) kurang lebih 20 orang. Kepada murid-muridnya ilmu atau petunjuk yang diperoleh dicoba di pantai, kemudian masyarakat merasa cocok bahkan dapat menerima keberadaannya.

Pada bulan Agustus 1990 murid-murid yang pernah mendapatkan ilmu tadi sempat mengikuti pawai dan mengadakan demonstrasi untuk memeriahkan HUT RI. Akhirnya pada bulan purnama berikutnya muridnya mulai bertambah dan setahun kemudian sudah mulai ramai terutama dari Singaraja, bahkan dari luar Kabupaten Singaraja.

Setelah pengikutnya banyak, pada tahun 1991/1992 Bapak Nyoman Srengen membuka cabang di seluruh Bali. Cabang yang pertama didirikan adalah Kabupaten Gianyar, Kabupaten Denpasar, dan Kabupaten Tabanan. Latihan untuk kabupaten Singaraja diadakan seminggu sekali dan setiap bulan purnama menerima anggota baru, sedangkan anggota lama naik setingkat. Setelah itu, minggu berikutnya latihan diadakan di pantai. Bagi anggota baru diberikan pembangkitan, sedangkan anggota lama diberikan peningkatan jurus-jurusnya. Adapun Dharma Wacana (penjelasan spiritual) diadakan di rumah setiap bulan. Kegiatan di luar Kabupaten Buleleng, yaitu pasopati (pembukaan) diadakan dua bulan sekali.

Pasopati adalah penerimaan sekaligus pembukaan bagi anggota baru dan kenaikan tingkat bagi anggota lama. Minggu berikutnya latihan kebangkitan, setelah itu dua bulan berikutnya Bapak Nyoman mendatangi cabang-cabang untuk memberikan pelatihan. Pelatihan cabang-cabang dilaksanakan dua bulan sekali. Kenaikan tingkat dari tingkat I sampai dengan tingkat IV dua bulan sekali, sedangkan dari tingkat V empat bulan sekali. Pendalaman I selama 6 bulan (sesuai petunjuk yang diterima).

Pada waktu Bapak Nyoman Srengen pertama kali memberikan latihan tingkat I sampai tingkat IV sering terjadi kesalahan-kesalahan, sehingga ditegur oleh roh gaib Loro Ijo. Ia mulai membuka ilmu kepada murid-muridnya ketika pada tingkat IV, sambil menunggu menerima petunjuk-petunjuk

berikutnya. Dengan mempunyai anggota berarti Bapak Nyoman Srengen lebih mudah menerapkan pelajaran kepada murid-murid. Setiap ilmu/petunjuk yang didapat kemudian diterapkan apakah cocok atau tidak dengan petunjuk yang diterima. Bersamaan dengan memberikan latihan, Bapak Nyoman mencoba petunjuk yang diterima. Misalnya, serangan lewat teriakan dimulai dengan latihan terlebih dahulu, puasa, bertapa, samadi dan sebagainya. Setelah memenuhi syarat biasanya dicoba pada malam hari.

Di luar Kabupaten Buleleng sudah ada kader-kader sebagai pelatih termasuk dengan di luar Bali, sedangkan pembinanya tetap pusat (Bapak Srengen). Cabang-cabang Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning yang ada di luar Bali tersebar di daerah Lombok, Sumbawa, (cabang NTB berpusat di Mataram), Banyuwangi, Lumajang, Tengger, Tangerang, Jakarta, Lampung, Sulsel, Sulteng, dan Sultra. Sebagai penerus Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning semua pengurus bisa menjadi pengganti/ketua asal telah memenuhi syarat.

D. Pelembagaan Ajaran

Bambu Kuning adalah nama yang diterima melalui "petunjuk" dari roh gaib. Petunjuk diterima sebelum Bapak Nyoman Srengen mensosialisasikan ajaran. Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning resmi berdiri di Singaraja pada tanggal 17 Agustus 1989, oleh Bapak Drs. Nyoman Srengen. Keberadaannya, kemudian dilaporkan ke Depdikbud, Kejaksaan, Kanwil

Depdikbud, Pemda Bali (Direktorat Sospol).

Makna bambu kuning mempunyai tujuan pendekatan diri mengantar roh ke alam gaib. Tujuan didirikannya Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning supaya anggota terorganisir, tidak tersembunyi dan dengan itikad bahwa kebenaran tidak perlu disembunyikan dan kemudian dapat berkembang.

BAB II
AJARAN
PERGURUAN TENAGA DALAM BAMBU KUNING

A. Tujuan dan Hakekat Bambu Kuning

1. Tujuan

Bambu kuning, yang walaupun namanya Perguruan Tenaga Dalam bukan semata-mata bergerak dibidang tenaga dalam, beladiri, serang menyerang dan sejenisnya, namun sesungguhnya merupakan ilmu kerohanian. Yang oleh masyarakat umum disebut ilmu kebatinan. Bambu Kuning merupakan gabungan antara ilmu kebatinan dengan ilmu pernafasan fisik (ada olah raganya). Tujuan utamanya untuk mendekatkan diri kita kepada Sang Maha Pencipta, Yang Maha Agung, Maha Pengasih dan Penyayang dengan segala manifestasiNya dan utusan-utusan beliau. Sejalan dengan budaya spiritual Bali khususnya dan Indonesia umumnya, Bambu Kuning memudahkan atau mengajarkan metode untuk mempercepat proses pendekatan diri kita kepada Yang Maha Agung terutama kepada para utusan Tuhan. Utusan Tuhan misalnya, Nabi, Rosul, Ida Barata dan roh suci lainnya, serta manifestasi, Brahma, Wisnu, Rudra dan lain-lain. Bambu Kuning meningkatkan kesadaran umat beragama , bahkan mewajibkan anggotanya bersembahyang sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Tujuan lainnya antara lain mencari

sahabat sebanyak-banyaknya, mengembangkan jiwa tolong menolong, kasih sayang dan berserah diri kepada Tuhan serta meningkatkan kesehatan lahir melalui jurus-jurus pernafasan dan bhatin melalui semedi/meditasi. Dengan demikian wujud manusia Indonesia seutuhnya akan ada apabila sehat secara lahir dan batin.

2. Hakekat

Apa dan bagaimana sesungguhnya ilmu Bambu Kuning itu? Pertanyaan ini sering muncul pada mereka yang ingin mengetahui Perguruan Bambu Kuning. Inti dan hakekat ajaran Bambu Kuning merupakan konsep yang mendasari untuk bisa paham ajaran Bambu Kuning. Manusia adalah sebuah *Adi Kodrati*, yaitu sebuah anugerah yang sangat mulia dari Sang Pencipta (Tuhan). Manusia terdiri-dari badan lahir (alam lahir-fisik) dan badan roh lahir dari badan rohani (alam gaib). Badan lahir semua orang tahu dan telah mempelajari sejak kecil. Jadi, merupakan rahasia yang rumit. Sedangkan badan rohani sampai sekarang merupakan rahasia besar, yang sangat menarik untuk dipelajari, untuk diungkapkan rahasia-rahasianya, yang kita kenal melampaui batas logika/nalar manusia. Tentang kebenaran ini hampir semua orang mengakui, kitab-kitab suci telah banyak memuat tentang kegaiban rohani. Dalam keyakinan Hindu, bahwa rohani (roh) sesuai dengan sifat-sifatnya: Roh tidak terluka oleh senjata, tak terbakar oleh api, tak kering oleh angin, tidak basah oleh air, tidak terikat ruang waktu.

Dengan kata lain roh itu sakti. Sekarang kenapa manusia tidak sakti padahal roh ada pada tubuh manusia?

Sekarang mari kita kembali kepada hakekat Ilmu Bambu Kuning. Ilmu atau ajaran serta persoalan Bambu Kuning adalah persoalan rohani. Bambu Kuning menyadari sepenuhnya bahwa manusia itu adalah adikodrati, sebuah rahmat besar, dengan kata lain manusia adalah sebuah rohani. Namun, demikian kegaiban serta kerahasiaannya sering benar-benar menjadi sebuah rahasia. Kegaiban rohani manusia itu belum dan sering tidak dirasakan oleh manusia itu sendiri, karena kegaibannya telah dibungkus oleh badan kasar (badan lahir).

Menurut teori "Tri Guna" Budisatwam manusia yang baik telah dibungkus oleh sifat rajas dan tamas yang bersifat negatif. Dengan demikian jelaslah bahwa kegaiban manusia itu sendiri, memang sulit untuk diketahui, sulit kita rasakan apalagi kalau ingin menguasai serta memanfaatkannya. Kendati demikian, itu tidak berarti kita tidak bisa untuk mencobanya.

Apabila persoalan di atas sudah dimengerti, maka dengan mudah kita mengerti persoalan atau Ilmu Bambu Kuning. Sesuai dengan wahyu (petunjuk gaib) secara prinsip dapat dikatakan bahwa Bambu Kuning adalah sebuah Ilmu Pembangkitan, yaitu ilmu yang mencoba membangkitkan kegaiban rohani manusia. Sehingga kegaiban Budisatwam manusia itu bisa kita kuasai, bisa kita manfaatkan sebuah

adikodrati, anugerah (paica) dari Yang Maha Agung (Tuhan), yang kita bawa sejak lahir berupa atma/rohani. Manfaat apa kita ambil? Karena rohani kita gaib (bagian dari Yang Maha Gaib), Sang Pencipta (Tuhan) dengan segala manifestasi dan utusan-utusannya yang gaib, maka kegaiban rohani kita itu mempermudah mendekatkan diri dengan-Nya. Sebab hanya yang gaib bisa berhubungan dengan yang gaib. Dengan demikian jelaslah tujuan dan manfaat yang utama Bambu Kuning untuk memudahkan mendekatkan diri kepada Tuhan. Karena kita sudah dekat dengan Tuhan Yang Maha Pelindung, otomatis kita mendapat perlindungan secara lahir dan bathin. Kita dekat Beliau pun dekat. Kita akan hidup damai, bahagia, bebas dari pengaruh negatif (black magic) dan tidak akan kena magic (santet, leak), karena kita telah membawa AURA (sinar suci dari Tuhan) yang berpengaruh panas luar biasa terhadap magic.

B. Ajaran tentang Tuhan

1. Keberadaan Tuhan

Tuhan itu Maha Ada walaupun kita tahu Beliau tidak berujud, tidak laki-tidak perempuan, tidak-tua, tidak muda, tapi Beliau ada, baik imanen maupun transenden, Tuhan Ada di dalam, maupun di luar ciptaan-Nya. Jadi, beliau ada dimana-mana. Paguyuban Bambu Kuning percaya pada Tuhan dengan segala manifestasi dan utusan-utusan-Nya.

Manifestasi maksudnya Tuhan tidak pernah berwujud. Seseorang yang menyatakan bahwa dalam semadinya bertemu Tuhan pasti tidak benar, karena Tuhan tidak berwujud. Tapi kalau muncul atau menampakkan diri adalah dalam bentuk manifestasi, yaitu Dewa atau Bhatara (Siwa, Brahma, Wisnu). Kalau kita samadi di Pura Dalem misalnya, yang muncul adalah manifestasi Tuhan dalam Ciwa. Tidak pernah ada Tuhan langsung datang.

Dewa adalah sinar sucinya Tuhan, sedangkan Bhatara berarti pelindung (pelindung gaib). Bhatara dulunya adalah orang suci yang sudah moksa (telah bersatu dengan Tuhan). Dalam konsep Hindu orang yang masuk sorga akan terlahir kembali, kalau perbuatannya baik dia akan lahir sebagai orang yang baik. Namun, kalau sudah moksa tidak lahir kembali, tetapi mendapat tugas dari Tuhan, misalnya seperti Bhatara-Bhatari yang bertempat di Pura-Pura, Bhatara-Bhatari yang ada di Gunung Semeru yaitu di Pura Mandara Giri disebut Hyang Pasopati. Hyang Pasopati ini adalah leluhur dari semua leluhur orang Bali, sehingga leluhur dari Pura-Pura di Bali semuanya berasal dari Gunung Semeru. Oleh karena ada hubungan dengan leluhur dari Gunung Semeru, maka disebut Bhatara-Bhatari.

Ada tiga tingkatan dalam ajaran Hindu, yaitu Tuhan, manifestasi-Nya, dan Bhatara-Bhatari (utusanNya). Kalau dianalogikan di pemerintahan Tuhan adalah Presiden, kemudian manifestasinya, yaitu para Menteri, Gubernur

sampai ke RT. Kalau kita dapat petunjuk dari Bhatara, nilainya sama dengan dari Tuhan, karena Bhatara adalah utusan Tuhan. Manusia tidak mungkin mendapat suatu petunjuk dari Tuhan kalau tidak atas kehendak-Nya. Manusia dapat berhubungan dengan Tuhan hanya melalui utusan-Nya. Analoginya adalah kalau kita membuat KTP, tidak langsung ke Bapak Presiden, tetapi melalui bawahannya. Meskipun demikian KTP itu sama nilainya, karena dari pemerintah. Jadi, konsep Bhatara-bhatari sama seperti pemerintah walaupun demikian tidak berarti kita menduakan Tuhan. Penyembahan terhadap Bhatara dapat dibenarkan, karena Bhatara adalah utusan Tuhan. Menurut Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning kalau kita samadi atau sembahyang di Pura-Pura kemudian mendapat petunjuk, pasti melalui utusan-utusan Beliau. Manusia bisa mengetahui keberadaan Tuhan melalui samadi (*tapa*). *Tapa* artinya sendirian. *Tapa* adalah Brahman, Brahman adalah Tuhan. Kalau kita manusia ingin bertemu dengan Tuhan dapat dicari lewat *tapa*. Dengan *tapa* kita akan bertemu dengan Tuhan dalam wujud manifestasi-Nya.

2. Kedudukan Tuhan

Menurut keyakinan Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning Tuhan ada di mana-mana, di dalam dan di luar ciptaan-Nya (imanen dan transendan). Keberadaan Tuhan dapat dibuktikan melalui manifestasinya. Kita tidak bisa melihat Tuhan, karena Tuhan adalah "Parama Acintia"

(tak terpikirkan sama sekali).

Tuhan tidak bisa digambarkan seperti apa. Kalau kita membuatkan patung, kemudian yakin bahwa dalam patung ada kekuatan, maka beliau ada di dalamnya. Dalam Baghawadgita disebutkan apapun yang kamu sembah kamu akan sampai kepadaku karena aku ada di dalam sekaligus diluar ciptaanKu. Kalau kita yakin bahwa di dalam sebuah keris ada roh gaib, keyakinan ini tidak salah karena hal ini adalah merupakan kegaiban Tuhan, yang mungkin melalui utusan-utusan-Nya.

Kegiatan Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning bukan hanya teori saja tapi melalui pembuktian. Tuhan ada dalam diri manusia dibuktikan melalui getaran yang masuk dalam tubuh. Misalnya kita diserang oleh musuh, karena kita yakin bahwa Tuhan ada dalam diri kita maka kita tidak akan luka. Hal ini adalah bukti bahwa Tuhan itu ada. Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning memperjelas keberadaan Tuhan, tidak membuat abstrak Tuhan. Roh manusia itu sebenarnya sinar dari Tuhan. Jelasnya Tuhan itu juga ada dalam diri manusia. Roh, yang ada dalam diri manusia itu adalah ciptaan Tuhan, bahkan bagian dari Tuhan. Kalau hal ini sudah kita yakini, maka roh itu adalah Tuhan itu sendiri yang ada dalam diri manusia.

Sehubungan dengan hal tersebut contoh lain adalah laba-laba yang membuat sarang atau rumahnya sendiri. Sarang laba-laba itu kita anggap dunia. Dalam konsep

mikrokosmos-makrokosmos, laba-laba ada di dalam sarangnya (rumahnya), sedangkan sarangnya sendiri ada dalam dirinya. Konsep Buana Agung-Buana Alit, ibarat sarang ada dalam laba-laba, laba-laba ada dalam sarang itu sendiri. Itulah konsep Tuhan dengan segala ciptaan-Nya. Apapun yang ada disana juga disini. Dalam konsep Bambu Kuning, Buana Agung dan Buana Alit dijabarkan dengan senyata-nyatanya, jelas dan rasional. Kalau manusia ingin kontak dengan roh gaib sebenarnya bukan Beliau menghadiri kita, tapi kita menghadirkan Beliau. Jadi manusia itu mempunyai kekuatan-kekuatan Tuhan karena di dalamnya ada roh. Kuncinya hanya pada roh. Roh itu gaib, sedangkan fisik manusia tidak ada yang gaib. Sinar suciNya ada dalam diri manusia. Kalau diibaratkan lampu-lampu ini adalah roh, sumbernya satu yaitu Tuhan itu sendiri. Roh bisa berhubungan dengan roh, badan kasar tidak bisa berhubungan dengan roh.

3. Sifat-sifat Tuhan

Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning meyakini sifat-sifat Tuhan seperti berikut:

a. Tuhan Maha Pengasih

Paguyuban Bambu Kuning meyakini bahwa Tuhan adalah Maha Pengasih. Di dalam latihan selalu diyakini, bahwa manusia ini adalah putra-putra Beliau, bahwa

Tuhan sangat mencibai kita, Tuhan menghendaki yang terbaik bagi semua ciptaanNya. Apa pun yang kita cita-citakan akan dipenuhi asal penuh rasa bakti. Sebagai contoh, misalnya seseorang diajak kerja sama oleh dua orang, mana yang menguntungkan atau mana yang memberi kebaikan diantara dua orang tersebut. Karena Tuhan Maha Pengasih, maka kita akan diberi petunjuk siapa diantara dua orang tersebut yang memberi keuntungan atau kebaikan.

Dalam perguruan tenaga Dalam bambu Kuning sifat Tuhan sebagai Maha Pengasih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Misalnya, keyakinan ini diterapkan dalam memberikan pertolongan mengobati orang, seperti : kemasukan setan, sakit, strok atau yang lain. Karena kita yakin bahwa Tuhan Maha Pengasih dan Tuhan menghendaki yang terbaik terhadap ciptaanNya.

b. Maha Besar (*Wiyapi Wiyapaka*)

Tuhan Maha Besar artinya Tuhan bisa masuk ke tempat yang besar tapi bisa juga masuk ke tempat yang sangat kecil. Beliau itu juga Maha Berat, juga Maha Ringan.

Dalam Perguruan Tenaga Bambu Kuning misalnya dalam sifat-sifat Maha Berat; seperti contoh dalam latihan kita kuatkan diri kita masukkan kekuatan pada seseorang, kemudian dia suruh jalan, dia tidak bisa jalan karena Tuhan Maha Berat. Tuhan Maha Ringan. Semua sifat-sifat

Tuhan Dalam perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning selalu dibuktikan. Manusia bisa memiliki sifat-sifat Tuhan tetapi sangat kecil karena selalu dibungkus oleh *rajas tamas* (nafsu-nafsu yang tidak baik). Sifat Tuhan Maha Ringan dapat dibuktikan oleh Bapak Srengen melalui samadi untuk tujuan menghilang. Permohonan Bapak Nyoman Srengen dikabulkan ketika berada dalam kamar badan rasanya seperti dikosongkan, hilang mulai dari bawah, terus keluar rumah (ngerogoh sukma). Pada saat ngerogoh sukma tersebut roh gaib Loro Ijo mendampingi dari belakang. Kesempatan itu hanya dapat dilakukan tiga malam. Hal ini membuktikan bahwa sifat-sifat Tuhan yaitu Maha Ringan dan dapat dimiliki oleh manusia.

4. Kekuasaan Tuhan

Tuhan Maha Kuasa berarti menguasai hidup dan kehidupan kita. Kalau Bapak Nyoman Srengen melanggar aturan atau pantangan, maka Bapak Nyoman Srengen dihukum, dan tidak bisa menolak karena beliau Maha Kuasa. Hukumannya diantaranya direndam di pantai. Setelah selesai dihukum ia baru sadar, karena pulang dalam keadaan basah kuyub.

Tuhan adalah Maha Kuasa, artinya Tuhan menguasai hidup dan kehidupan kita, segala ciptaan ini termasuk planet bumi adalah karena kekuasaan Tuhan. Peristiwa-peristiwa alam juga kekuasaan Tuhan, karena kehendak-Nya. Paguyuban Bambu Kuning memberi contoh tanaman mangga

walaupun ditanam di tempat berbeda-beda, tetapi kalau musim berbuah semua berbuah.

Dalam Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning diajarkan bagaimana menguasai orang melalui telepati, yaitu dengan mempengaruhi dan menguasai orang dari jarak jauh. Misalnya, bagaimana mempengaruhi agar seseorang ingin pulang, setelah lama meninggalkan rumah. Hal ini bisa dilakukan karena kekuasaan Tuhan. Kita memohon kepada Tuhan agar bisa menguasai orang yang dimaksud. Jadi, peristiwa tersebut adalah merupakan kekuasaan Tuhan, demikian juga adanya tata surya ini. Contoh lain adalah Pada musim *kesanga* (bulan kesembilan) anjing biasanya musim kawin (birahi). Demikian juga pada kehidupan kita sehari-hari. Pada waktu malam kita tidur, adalah juga karena pengaruh tata surya (juga kekuasaan Tuhan).

Alam ini dibagi dua terang dan gelap. Kalau bersinar terang cenderung hidup kita diselamatkan, misalnya mau jatuh dijalan tidak jadi. Sebaliknya kecelakaan itu adalah karena pengaruh tata surya yang hitam. Hanya manusia tidak merasakan tata surya hitam tersebut. Kelahiran juga membawa sifat karena pengaruh hari-hari dalam tata surya.

Disamping bentuk-bentuk kekuasaan diatas, bencana alam dan bintang berekor (Konet) juga kekuatan dari Tuhan dimana masyarakat sudah tahu bahwa gejala-gejala alam ini akan berdampak tidak baik terhadap ciptaanNya. Pengaruh tata surya yang diatur oleh Tuhan dimanfaatkan dalam Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning dalam kehidupan sehari-hari, misalnya apabila akan mendirikan

perusahaan, toko, ataupun hotel, pengaruh tata surya kita cari dari bulan mati (tilem) ke bulan purnama (terang), kemudian kita cari pasarannya, misalnya legi (manis). Dengan memperhatikan tata surya tersebut kemungkinan usaha kita akan berhasil. Jadi, keberhasilan seseorang juga karena pengaruh atau kekuasaan Tuhan melalui alam (tata surya). Jadi hal-hal semacam itu diselidiki oleh Paguyuban Bambu Kuning selanjutnya dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Paguyuban Bambu Kuning tingkah laku manusia juga merupakan kekuasaan Tuhan. Hidup manusiapun telah ditentukan oleh Tuhan. Tidak ada yang kebetulan di dunia ini. Kebetulan jadi Presiden, kebetulan jadi Bupati itu tidak ada. Kalau kita manusia memohon kepada Tuhan, apa saja akan dikabulkan, asalkan permohonan itu kita lakukan dengan tulus, dan yang penting kita tekun *melakoni*. Jadi semua itu ada dalam lingkup kekuasaan Tuhan. Apapun yang kita minta akan dipenuhi oleh Nya dalam arti yang seluas-luasnya. Kalau manusia kerjanya hanya berburu saja (berburu binatang), maka kalau dia meninggal dan menitis kembali (reinkarnasi) maka dia akan menitis sebagai binatang, karena dia kerjanya hanya mencari binatang.

5. Sebutan-sebutan Tuhan

Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning menyebut Tuhan sebagai berikut.

a. Yang Maha Agung

Disebut Yang Maha Agung karena Tuhan dapat memberikan keagungan pada diri manusia. Manusia itu sendiri bersifat agung karena mempunyai rohani yang diciptakan oleh Yang Maha Agung.

Agung itu berarti besar, juga berarti mulia dan suci. Jadi, Tuhan, dengan sebutan Yang Maha Agung berarti **Maha Suci** juga **Maha Mulia**.

b. Yang Maha Gaib

Disebut Yang Maha Gaib karena Tuhan itu gaib, Tuhan itu tak terpikirkan, tak terbayangkan (*parama acintya*). Tuhan itu Maha Segalanya, Tuhan Maha Pengasih, maka sebagai manusia kita tidak usah malu kalau minta apa saja kepada Tuhan sepanjang permintaan itu wajar. Permintaan yang tidak wajar pun sering dipenuhi, misalnya belajar ilmu hitam untuk kejahatan. Apa lagi permohonan yang baik sepanjang kita melakoni dengan rasa tulus dan rasa bakti. Tidak hanya pada saat susah saja kita minta, tapi kita memohon terus menerus kepada-Nya.

C. Ajaran tentang Alam Semesta

1. Asal-usul alam

Alam semesta beserta seluruh isinya diciptakan oleh Tuhan. Menurut Paguyuban Bambu Kuning alam ini adalah gaib, artinya bahwa alam nyata ini mengandung unsur gaib. Contoh : semua binatang mempunyai roh, sedangkan seorang pawang bisa menjinakkan binatang buas menjadi jinak. Hal ini berarti bahwa binatang dan pepohonan juga mempunyai unsur gaib.

Pengalaman Bapak Nyoman Srengen tentang pohon dapat berbicara, terjadi ketika seekor sapi miliknya yang dipelihara oleh orang lain, suatu saat lumpuh. Ketika Bapak Srengen bermaksud mendatangi sapinya, di tengah perjalanan tiba-tiba bertemu pohon lilingundi (ligundi). Pohon tersebut berbicara kepada bapak Srengen, agar memukul-mukulkan pohon lilingundi tersebut ke kaki, sapi yang lumpuh. Setelah pohon tersebut di pukul sampai 11 kali kepada sapi yang sedang lumpuh, akhirnya berdiri dan sehat kembali. Jadi, kita yakin bahwa semua ciptaan Tuhan itu mengandung kekuatan gaib. Apa pun ciptaan-Nya adalah gaib, karena Tuhan adalah Maha Gaib. Semua ciptaan-Nya mempunyai fungsi masing-masing.

Contoh lain tentang kegaiban alam, bahwa tanah mempunyai unsur gaib, dapat terbukti ketika Bapak Srengen kencing di

sembarang tempat tanpa permisi. Pada malam harinya ia dicari oleh makhluk yang mengerikan dan menegor Bapak srengen, karena kencing di sembarang tempat tidak permisi. Dengan kejadian tersebut akhirnya Bapak srengen menyadari kekeliruan itu. Untuk seterusnya kencing atau apa saja terlebih dahulu minta maaf atau minta ijin kepada yang Maha Gaib. Dari pengalaman Bapak Nyoman Srengen di atas, jelas bahwa alam ini adalah gaib.

Disamping itu, menurut Paguyuban Bambu Kuning alam ini tidak ada batasnya, tetapi sekaligus juga ada batasnya karena alam ini bertingkat-tingkat. Organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning meyakini bahwa alam itu dibagi tiga, yaitu alam *bhur*, alam *bwah*, dan alam *swah*. Selain ketiga hal tersebut juga terdapat alam nyata dan alam gaib. Alam gaib itu bertingkat-tingkat. Dalam alam gaib (alam duplikat) kalau manusia masuk ke Alam Gaib, manusia biasa masih kelihatan, tetapi orang yang masuk ke alam gaib tidak terlihat oleh manusia biasa. Dalam alam gaib penduduknya juga gaib (orang-orangnya tidak kelihatan). Sering kita mendengar ada orang masuk hutan tidak bisa keluar, karena ia masuk ke alam gaib.

Jadi, jelasnya ada alam fisik dan alam gaib. Alam duplikat adalah alam gaib tingkat pertama. Pengalaman tentang hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nyoman Srengen, bahwa ada seseorang dari Singaraja pergi ke Denpasar jalan kaki. Dalam perjalanannya dia menyatakan tidak ada sinar tapi terang, tidak merasa lapar serta tidak haus.

Setelah sampai di Singaraja lagi istrinya menyatakan sudah tiga hari dia meninggalkan rumah. Perasaan dia hanya satu hari saja, karena ia memasuki alam duplikat dimana orang tidak melihat dirinya, tetapi dirinya melihat orang lain. Pada alam gaib, penduduknya juga gaib dan berbentuk seperti manusia biasa, mereka bisa berkomunikasi antar sesama makhluk gaib. Bahkan manusia biasapun bisa berkomunikasi dengan makhluk gaib tersebut, asal tingkat kerohaniannya sudah tinggi. Makhluk gaib (halus) tersebut adalah rakyatnya Bhatara-bhatari. Dia bisa dipanggil dan bisa disuruh menjaga rumah. Jadi, semua makhluk gaib dapat dimanfaatkan oleh manusia, tetapi semuanya mempunyai resiko yang baik atau pun yang tidak baik

2. Hubungan Alam dengan Manusia

Dalam ajaran Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning disebutkan bahwa alam ada dalam roh (buana agung- buana alit). Alam ada dalam diri manusia. Oleh karena alam mempunyai unsur gaib, maka manusia juga memiliki unsur gaib. Tuhan dapat dikatakan sebesar alam dan ada dalam Tuhan, karena alam adalah unsur Tuhan. Jadi, alam juga ada dalam diri manusia. Dalam ajaran bambu kuning, untuk menarik kekuatan gaib yang ada di alam ini dapat dilakukan melalui lorong gaib, yaitu puser dan alat pembuangan. Kekuatan-kekuatan alam ini bisa dikuasai oleh manusia dengan cara menghubungkan diri, atau konsentrasikan diri dengan alam raya yang gaib.

3. Kekuatan Kekuatan gaib yang ada pada alam

Kekuatan-kekuatan gaib yang ada dalam alam yang diambil oleh Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning adalah *prana*, yaitu arus (udara) yang berupa kabut. Arus inilah yang membawa kekuatan-kekuatan, diantaranya adalah penyembuhan pelontar, penghalau musuh, serta pengendalian hujan.

Kekuatan gaib yang ada dalam alam tersebut mempunyai makna masing-masing. Manusia mampu memperoleh kekuatan gaib dari alam ini dengan jalan *melakoni*, mengurangi sifat-sifat *rajas* dan *tamas*.

Tanah yang juga disebut *ibu pertiwi* adalah bagian dari alam gaib, seperti dalam cerita manusia dapat masuk bumi (*sapta petala*) yang penguasanya adalah ibu pertiwi. Ibu pertiwi, personifikasi seorang Ibu Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih. Dalam penyembuhan secara kebatinan sering dimintakan pertolongan melalui ibu pertiwi. Misalnya dua orang (suami istri) berpisah, keluyuran kesana kemari, kita buat gambar (raja) kemudian kita panggil rohnya. Roh kedua suami istri itu dapat kita satukan dengan mohonkan kepada ibu pertiwi agar bersatu kembali.

Ibu pertiwi adalah penguasa alam bawah dengan kekuatannya, yaitu Sang Hyang Antaboga yang merupakan ancang-ancang (rencangnya) ibu pertiwi. Dalam pengalaman pernah terjadi ada seorang kehilangan motor di Seririt. Orang yang kehilangan motor diminta untuk

mengambil tanah yang kira-kira diinjak oleh maling tersebut. Kemudian dimohonkan kepada ibu pertiwi agar jiwa atman roh pencuri mengembalikan motor yang hilang tadi. Kalau motor itu masih ditangan pencuri maka dia akan mengembalikan dengan menggeletakkan di jalan. Intinya adalah roh maling itu kita kuasai. Hal ini adalah merupakan salah satu contoh bantuan *ibu pertiwi*, yang merupakan personifikasi dari Tuhan.

4. Manfaat Alam

Alam banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya untuk : kesehatan, makan dan minum. Disamping itu, udara, sinar matahari, pemandangan alam sangat berguna bagi manusia. Bahkan "suara alam" manfaatnya sangat luar biasa bagi kehidupan manusia. Alam yang indah, udara yang segar serta matahari yang cukup akan membawa kesehatan bagi manusia. Alam nyata berguna untuk kehidupan nyata, sedangkan alam gaib berguna untuk hal-hal gaib.

D. Ajaran tentang Manusia

1. Asal mula manusia

Menurut Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning bahwa manusia pertama diciptakan oleh Tuhan dan disebut manu (sang Hyang Manu), manusia berasal dari alam gaib, ciptaan Yang Maha Gaib, bahkan roh manusia adalah bagian dari Yang Maha Gaib. Manusia ciptaan Tuhan yang

didalamnya diisi kekuatan hidup berupa roh gaib yang berwujud sinar yang ditanamkan oleh Tuhan. Selanjutnya manusia itu ada karena perantara Bapak dan Ibu, yang lahir dengan kemauannya sendiri dengan membawa karmanya masing-masing.

2. Struktur manusia

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Badan fisik (jasmani) adalah merupakan pembungkus roh. Unsur fisik manusia terdiri dari unsur *panca maha buta*, yaitu terdiri dari air, api, udara, akasa dan pertiwi. Badan fisik manusia itu, dipengaruhi oleh Tri Guna, yaitu : *Satwam*, *rajas* dan *tamas* yang mempengaruhi sifat-sifat manusia. Pikiran manusia adalah bagian dari unsur jasmani, tetapi bisa berarti roh, bisa berarti bathin, karena untuk menyalurkan batin adalah melalui pikiran. Sedangkan kemauan adalah bagian dari pikiran, sebab kemauan adalah fisik. Roh manusia itu tanpa kemauan karena roh itu Maha Suci, tanpa emosi dan tanpa keinginan. Dia adalah manusia gaib yang mempunyai kemauan karena pikiran. Roh tidak punya kemauan karena kemauan atau nafsu-nafsu itu adalah fisik. Sifatnya pikiran ada di otak, sedangkan otak itu adalah lahiriah (fisik), namun pikiran itu sendiri adalah batin. Melalui pikiran-pikiran itu batin mengantarkan roh. Kalau manusia konsentrasi berarti pikiran kita hanya tertuju pada satu titik. Misalnya, pikiran kita A, maka batin kita A. Jadi, pikiran mengantarkan roh kita bekerja, bahkan kita

bekerja sesuai dengan pikiran. Jadi yang mengantarkan roh roh itu ke A, adalah pikiran karena pikiran kita A. Begitu juga manusia mempunyai panca indera yang merupakan bagian dari fisik atau badan jasmani. Panca indera sangat mempengaruhi tingkah laku manusia, karena godaan-godaan datangnya melalui panca indera.

3. Sifat-sifat manusia

Menurut ajaran Paguyuban Bambu Kuning seperti diketahui bahwa manusia sejak lahir telah membawa karma dan dosanya masing-masing. Setelah manusia lahir ke dunia dia akan membawa sifat-sifat yang dipengaruhi oleh Tri Guna, yaitu *Satwam*, *rajas*, dan *tamas*. Umumnya manusia mempunyai sifat dasar sama, yaitu baik. Namun, karena dipengaruhi oleh Tri guna, yaitu *satwam*, *rajas* dan *tamas*, maka timbul perbedaan sifat dan karakter setiap manusia. Di samping itu, manusia membawa karmanya masing-masing. Jadi, diibaratkan manusia itu lahir masih putih bersih seperti kertas yang belum ada tulisannya. Dengan adanya sifat-sifat dari Triguna tersebut akan mempengaruhi sifat dan karakter manusia itu selanjutnya.

Sifat-sifat manusia juga dipengaruhi oleh tata surya. Kelahiran seseorang yang membawa sifat yang berbeda-beda adalah karena pengaruh tata surya seseorang yang mempunyai kecenderungan sifat jelek, walaupun ditempatkan dalam lingkungan orang baik-baik, kecenderungan jelek akan tetap ada. Jadi, pengaruh tata

surya, sangat besar pengaruhnya terhadap sifat-sifat manusia. Contoh : orang yang mempunyai waktu kelahiran yang hampir sama atau berbeda beberapa menit, anak tersebut mempunyai watak yang berbeda, karena dipengaruhi oleh tata surya dan karmanya.

Manusia bisa mempunyai atau mendekati sifat Tuhan apabila rohnya telah suci. Sifat Triguna manusia yang paling banyak berperan adalah sifat *satwam* (sat = Tuhan). Seperti halnya para Resi atau Empu, bagaimana dia berperan dalam kehidupannya, sehingga para Rsi dan Empu itu dianggap manusia setengah dewa, karena kemampuannya mengurangi nafsu-nafsu indrawi (lahiriah).

E. Ajaran tentang Budi Luhur

1. Tujuan Hidup Manusia

Tujuan hidup manusia seperti diajarkan dalam kitab suci adalah "**moksartham jagadhita ya ca iti dharma**" yang maknanya, yaitu untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat adalah dengan jalan dharma. Manusia bekerja pasti akan mendapat pahala. Dengan sesama manusia kita harus saling tolong menolong. Kalau kita mendapat rejeki kita harus bisa menyisihkan sebagian rejeki untuk diamalkan, terutama pembangunan tempat-tempat ibadah. Kehidupan jasmani dan kehidupan rohani harus diseimbangkan. Misalnya, untuk melakukan usaha, terlebih dahulu kita melakukan meditasi, apakah yang akan dilakukan cocok atau tidak.

Kalau ada petunjuk dari Tuhan, apa pun petunjuk-Nya harus dipatuhi. Disamping itu harus melihat hari dan pasaran, contohnya apabila akan membuka hotel, terlebih dahulu harus dilihat hari dan pasarnya, walaupun ini sifatnya lahiriah.

Tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai alam langgeng, yaitu *mokshartam* (tidak kembali lagi) ke dunia dalam reinkarnasi. Apabila hanya masuk sorga berarti roh itu tidak disiksa dan selalu mendapat kesenangan, kemudian roh kembali menitis (reinkarnasi). Sedangkan bagi roh yang telah moksa dia tidak akan menitis lagi, tetapi mendapat tugas yang mulia (menjadi roh suci) seperti roh-roh yang disanjung di pura-pura adalah roh-roh suci (empu). Jadi jelasnya tujuan hidup manusia adalah kesejahteraan lahir dan bathin didunia (kesempurnaan hidup di dunia) dan mencapai kelanggengan dialam sana (bersatu dengan Tuhan).

2. Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan

Tugas manusia diturunkan di dunia oleh Tuhan adalah untuk memperbaiki karma yang negatif, karena begitu manusia dilahirkan ke dunia pasti belum sempurna. Hal ini disebabkan manusia terlahir ke dunia berulang-ulang (reinkarnasi) karena dosa. Oleh karena itu, manusia di lahirkan ke dunia untuk menebus dosa dan memperbaiki karmanya.

Dalam organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning dalam pelatihan diajarkan perenungan (merenung),

misalnya dalam keadaan menangis kita berpikir apa tujuan Tuhan melahirkan kita. Kita harus selalu mohon ampun kepada-Nya atas kesalahan yang kita perbuat. Kewajiban kita adalah selalu bersyukur atas karunia yang diberikan kepada kita oleh Tuhan Yang Maha Esa. Jadi kesimpulannya kita harus berbuat baik agar kita kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Tugas dan kewajiban manusia kepada alam

Sebagai umat manusia dimana alam ini telah memberikan segala kebutuhan hidup dan memberikan segalanya, sehingga memberikan kepuasan lahir batin. Oleh karenanya, segala sesuatu yang ada di alam ini kita wajib melestarikan untuk kelangsungan hidup manusia. Kekuatan alam adalah gaib dan bisa dimanfaatkan untuk kekuatan gaib.

4. Tugas dan kewajiban manusia terhadap keluarga

Terhadap keluarga manusia mempunyai tugas untuk mensejahterakan, mengajar dan melatih keluarganya agar selalu ingat kepada Sang Pencipta dengan jalan sembahyang, termasuk menghormati orang tua serta saudara tua. Warga Paguyuban Bambu Kuning berdoa dan memohon kepada Sang Pencipta agar orang lain yang ditimpa kesusahan menjadi baik. Kalau kita sering mendoakan seseorang agar selamat, maka kita juga akan mendapat keselamatan. Menolong orang adalah wajib. Sebaliknya apabila kita mendoakan orang jelek, maka doa itu akan terpantul kepada

kita, sehingga akan menjadi jelek. Bentuk nyata perbuatan kita adalah menolong sesama baik melalui tindakan kerja maupun dengan doa. Kalau kita menolong sesama kemudian mendapat imbalan, tidak apa-apa, karena yang penting ketulusan kita dalam memberikan pertolongan sesuai dengan ajaran, yaitu **dharma, arta, kama** dan **moksa**. **Dharma** merupakan kewajiban kerja, kemudian setelah kita lakukan kewajiban maka dengan sendirinya **arta** akan datang. Sedangkan **kama** adalah merupakan kesenangan, dan **moksa** adalah tujuan hidup manusia, yaitu bersatu kembali dengan Sang Pencipta. Selain tersebut diatas, kepada sesama kita harus saling asah, asih, dan asuh.

5. Tugas dan kewajiban manusia kepada bangsa dan negara

Dalam kitab suci dikenal istilah **catur guru**, yaitu empat guru yang harus dihormati. Salah satu dari catur guru adalah **guru wisesa**. Yang dimaksud **Guru Wesesa** adalah pemerintah dengan segala perangkatnya. Seperti UUD dan Pancasila. Paguyuban Bambu Kuning memberikan contoh, misalnya kita berkewajiban membayar pajak walaupun pajak tersebut diselewengkan. Bagi aparat yang menyelewengkan pajak tersebut akan dapat karmanya, demikian juga bila kita tidak membayar pajak akan mendapatkan karma pula. Oleh karena itu, kewajiban kita kepada pemerintah harus dilakukan dengan tulus.

Selanjutnya kita tidak boleh menjadi orang yang ekstrim terhadap pemerintah walaupun pemerintah tidak

kita senangi atau pemerintah membenci kita. Kita sebagai manusia jangan melihat orangnya tetapi kita lihat pemerintahannya. Kalau kita menentang orang lain akan merusak bathin kita sendiri, dan kalau kita bersikap negatif kepada orang lain, maka rohani kita akan rusak. Yang terpenting dalam hal ini kewajiban harus tetap kita jalankan. Kita boleh berbeda pendapat, tetapi kita tetap menjaga agar tidak membenci orang supaya rohani kita tidak rusak. Contoh yang diberikan oleh Paguyuban Bambu Kuning, kalau kita mencuri milik orang lain, maka bukan apa saja yang kita curi akan diambil lagi oleh Tuhan, tetapi apa yang kita miliki sebelumnya pun akan di ambil oleh Tuhan. Juga sebagai warga negara kita wajib melindungi keselamatan negara, serta setia dan mengabdikan kepadanya.

6. Pengamalan ajaran

Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning dalam pengamalan ajaran diwujudkan dalam pemberian pertolongan melalui pengobatan-pengobatan, petunjuk-petunjuk, serta membantu membersihkan pekarangan dari roh-roh gaib. Menolong seseorang adalah merupakan kewajiban bagi warga Paguyuban. Semakin banyak kita menolong sesama, Tuhan akan semakin banyak memberikan pahala kepada kita. Menolong seseorang juga berarti menyempurnakan rohani kita, sekaligus juga bermakna untuk mencoba ilmu yang kita ciptakan pada Bambu Kuning.

F. Ajaran tentang Kematian

Dalam konsep Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning mati adalah terpisahnya roh dari badan fisik dan kembalinya roh ke alam asal dengan membawa karmanya. Sementara itu, badan fisik (jasmani) sebagai pembungkus roh akan kembali ke asalnya masing-masing, yaitu yang berasal dari air kembali menjadi air, udara kembali ke udara, api kembali ke api, akasa atau eter kembali ke akasa dan pertiwi atau tanah kembali ke tanah (pertiwi).

Kematian itu sendiri sudah ditakdirkan oleh Tuhan, artinya orang tidak akan mati sebelum waktunya walaupun dia mengalami kecelakaan yang hebat. Sebaliknya orang yang kelihatan sehat tiba-tiba dia meninggal karena memang sudah waktunya. Jadi, dalam konsep Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning tidak ada kematian yang kebetulan dan tidak ada kematian yang mendadak. Secara rohaniah tidak ada mati mendadak, juga tidak ada kematian yang kebetulan. Umur manusia itu sudah ditentukan oleh Tuhan. Namun demikian menurut Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning umur manusia bisa diperpanjang dengan doa. Konsep Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning kematian adalah fisik, sedangkan roh kembali kepada asalnya dengan membawa karmanya.

BAB III

PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL

A. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Bagi warga Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning pelaksanaan penghayatan/sembahyang dilakukan sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Disamping sembahyang juga melakukan samadi. Sembahyang, yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan sambil memohon anugerah dari Beliau dengan mantra-mantra seperti yang telah ada dalam kitab suci. Dengan mantra/doa kita memohon anugerah kepada Tuhan mengenai hal-hal gaib termasuk permohonan lahiriah. Semadi juga sarana dalam mendekatkan diri kepada Tuhan. Tujuan semadi bermacam-macam tergantung apa yang dikehendaki. Sembahyang juga mempunyai tujuan bermacam-macam, tetapi mantranya sesuai dengan agama, sedangkan semadi tidak.

Semadi atau tapa erat kaitannya dengan **brata yoga**. Brata artinya janji. Orang yang melakukan brata adalah orang yang melakukan janji bahwa dirinya tidak menikmati segala bentuk kenikmatan termasuk makanan. Tujuannya adalah untuk mengekang **rajas tamas** (hawa nafsu).

Dengan memfungsikan sifat satwan kita pakai untuk samadi . Tapa artinya mengasingkan diri , mencari tempat yang tenang untuk mengkonstrasikan pikiran dan rohani agar dalam kondisi tenang. Sedangkan semadi adalah melatih rohani, supaya roh kita dekat dengan Yang Maha Gaib. Kalau sudah dekat berarti sudah

menyatu secara rohani. Dengan kegaiban kita sudah dilindungi oleh gaib itu sendiri, baik secara lahir maupun batin. Manusia akan selalu dilindungi oleh Tuhan kalau kita dekat dengan-Nya, diminta atau tidak.

Pada hari-hari tertentu atau malam-malam tertentu mungkin kita punya tujuan tertentu, misalnya ingin membuka usaha. Untuk ini kita cari lewat petunjuk dalam semadi Kedekatan diri manusia dengan Tuhan, sebenarnya yang dekat adalah pikiran dan batin kita.

Oleh karena itu, semadi sebaiknya dilaksanakan pada malam hari sebelum tidur malam, atau kalau bisa antara pukul 01.00 – 02.00 malam. Kalau kita sudah terbiasa melakukan samadi kita tidak akan enak tidur kalau belum melaksanakannya. Sebaiknya setelah sembahyang diteruskan dengan semadi.

1. Tempat Semadi/Sembahyang

Semadi atau sembahyang dapat dilaksanakan di rumah, yaitu di kamar suci. Namun, dapat juga dilakukan dimana saja asal tempat suci.

2. Arah Semadi atau sembahyang

Arah semadi atau sembahyang pada umumnya ke arah timur dan utara. Kalau di Singaraja mengarah ke selatan (arah gunung). Sedangkan dalam meditasi menghadap kemana saja boleh. Bila di dalam kamar suci biasanya menghadap ke utara

(arah gunung). Sarana-sarana dalam sembahyang antara lain bunga, dupa dan air (tirta). Dupa maknanya adalah untuk mengantar roh ke alam gaib menuju Tuhan. Pakaian yang dipakai dalam penghayatan pada tingkat pendalaman dianjurkan memakai jubah putih, sedangkan samadi sehari-hari berpakaian bersih. Baik penghayatan maupun samadi biasanya dilakukan sendiri-sendiri, karena untuk mencapai ketenangan.

3. Sikap Semadi

Sikap semadi adalah diam dan bebas. Diam dalam arti tidak bergerak bebas dalam arti sikap bisa bersila, bersedekap atau seperti sembahyang, tetapi tetap diam. Bebas juga berarti tidak tersiksa oleh sifat sendiri. Dalam melakukan samadi diusahakan menarik nafas secara pelan melalui hidung agar pikiran menjadi tenang kemudian kita harus berkonsentrasi sesuai dengan apa yang kita mohon.

4. Doa-doa dalam penghayatan

Dalam tingkat dasar/tingkat I

Memasukkan mantram di tempat suci.

Mantram : ANG - ANG - ANG NGADEG CAKRA GNI

MERAH RING BUANA ALIT (3x)

- Bambu Kuning (sekian kali) yang kupakai badanku hidup

Dalam tingkat II

Memasukkan mantram di tempat suci

Mantram : - IH GNI PETAK GADEG SIRA RING

MULADHARA (sekian kali)

- CIRIMAREKA (Sekian kali)

Dalam tingkat III

Memasukkan mantram di tempat suci

Mantram : - ANG-ANG GNI CAKRAM NGADEG SIRA
RING BUANA ALIT (3x)
- UNG-ONG YANAMA NAMAHSWAHA

Dalam tingkat IV

Memasukkan mantram di tempat suci

Mantram : - ANG-ANG-ANG GNI BRAHMA-
BRAHMA GNI, GNI RAJA-RAJA GNI
GNI JAGAD-JAGAD GNI NGADEG
SIRA-SIRA RING NABI
- ANG-UNG MANG OM

Samadi/meditasi mencari kekuatan gaib/suci dengan
mantram dan dengan pernafasan Tri Darma :

Mantram : OM BAYU GAIB CAKRA BHUANA
MASUKLAH KE DALAM RAGAKU
(MELALUI LORONG GAIBKU)

Dalam tingkat V

Mantram yang dirafal/dimasukkan di tempat suci.

Mantram : - ONG SANG HYANG PASUPATI -
ANG UNG MANG - BRAHMA ASTRA
PASUPATI, WISNU ASTRA PASUPATI,
CIW A ASTRA PASUPATI,
ONG YANAMANAHSWAHA
- ONG SANG HYANG AJI SARASWATI,
TUMURUN RING SURYA CANDRA,
ANGAWE PASUPATI MAHASAKTI,
ANGAWE PANGURIP MAHASAKTI,

ANGURIP SAHANANING RAJA KARYA,
TEKA URIP - TEKA URIP - TEKA URIP
- ONG SANG HYANG AKASA PERTIWI
PASUPATI, ONG ANGURIP ANGGA
SARI - RANGKU, ONG EKA
WASTUWIGNAMSWAHA

Tingkat pendalaman III

Sabda bathin: AKU INI MAKHLUK GAIB

AKU INI BERASAL DARI ALAM GAIB
AKU INI CIPTAAN YANG MAHA GAIB
AKU INI BAGIAN DARI MAHA GAIB
(KARENA ITU) AKU INI MAHA GAIB

B. Perilaku Spiritual Lainnya

Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning dalam melakukan setiap aktivitasnya selalu dimulai dengan doa, kemudian diikuti dengan samadi, tapa, brata dan yoga.

Warga Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning menjalankan perilaku spiritual sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Perilaku spiritual tersebut adalah sebagai berikut :

Tingkat 1

Melaksanakan brata antara lain :

1. Berpantang makan, makan nasi putih dan air putih selama satu hari satu malam

2. Melaksanakan gerak pernafasan fisik (gerakan dasar 1) terdiri dari 4 macam :
 - a. Tarik nafas dengan melontarkan ke depan
 - b. Tarik nafas melontarkan ke atas
 - c. Tarik nafas melontarkan ke bawah
 - d. Tarik nafas melontarkan ke samping
3. Melaksanakan pembangkitan I (rohani murni yang dibawa sejak lahir)
4. Pengenalan (Sawasana) yaitu mengembalikan tenaga yang hilang diganti dengan tenaga baru (suci) serta mendoakan seseorang agar hidupnya lebih layak.

Manfaat latihan antara lain :

1. Meningkatkan kesehatan lahir batin
2. Membangkitkan aura, sehingga mampu melindungi diri sendiri dari serangan lahir dan batin serta memudahkan mendekati diri kepada Tuhan dengan segala manifestasi dan utusan-utusannya.

Tingkat 2 (ilmunya diturunkan oleh Bhatara Gadjah Mada)

Malaksanakan brata : makan nasi putih dan air putih selama satu hari satu malam (sama dengan tingkat 1)

Materi latihan sama dengan tingkat 1 dengan beberapa tambahan, yaitu pembangkitan II (menyatukan rohani murni dengan roh suci Gadjah Mada)

Manfaat latihan :

Secara umum sama dengan tingkat 1 ditambah kemampuan bertahan secara fisik bila terjadi bentrok fisik. Mampu menggabungkan kekuatan manusia biasa dengan kekuatan gaib sehingga melebihi kekuatan manusia biasa.

Tingkat 3

Melaksanakan brata :

1. Makan nasi putih dan air putih selama satu hari satu malam (sama dengan tingkat 1 dan 2)
2. Melaksanakan gerak pernafasan fisik (gerakan dasar 2) dengan gerakan maju dan mundur masing-masing dengan sembilan hitungan.
3. Melatih menggabungkan Gni Cakram yang keluar dari antara kedua alis, kedua mata, tenggorakan, jantung (dada), pusar, kemaluan untuk menggulung, menolak maupun menarik serangan lawan.
4. Melatih kemampuan sorot mata ketiga atau indra keenam untuk mendeteksi ada tidaknya kekuatan gaib pada suatu benda/tempat.
5. Melatih kemampuan telepati (menguasai dari jarak jauh) misalnya mengirim pesan kepada seseorang yang kehadirannya sangat perlu padahal alat komunikasi dan transport sulit dan tidak mungkin dilakukan.
6. Melaksanakan pembangkitan 3 yang lebih dikenal dengan menarik kekuatan suci (roh suci)

Manfaat latihan

Secara umum akan menambah keyakinan anggota. Menjalankan perintah Tuhan menjauhi larangan-larangan-Nya. Tidak saja bersyukur dalam kesenangan, tetapi susahpun disyukuri.

Tingkat 4

Materi latihan sama dengan tingkat 1, 2 dan 3 hanya ada beberapa tambahan.

1. melatih jurus pelontaran satu tangan dan dua tangan sehingga mampu melontarkan/membelokkan serangan lawan 5 sampai 10 meter.
2. Melaksanakan perenungan/merenungi diri.

Pada tingkat 4 ini biasanya anggota semakin rajin sembahyang, samadi dan melaksanakan brata bahkan puasa. Sehingga tidak sedikit yang mendapat petunjuk berupa wahyu. Seperti jurus pelontaran, ilmu pengobatan, ilmu penolak hujan dan lain-lain. Banyak anggota yang tidak merasa menjadi dukun dimintai obat penyakit tertentu oleh masyarakat.

Tingkat 5

Materi latihan sama dengan 1, 2, 3 dan 4

Melaksanakan gerakan pernafasan fisik (gerakan dasar 3). Gerakan ini sering disebut gerakan pengider bhuna/gerakan penyucian. Tujuannya untuk memunculkan rohani guna menguasai jasmani kita. Melakukan gerak jurus pelontaran melalui pertiwi. Maksudnya apabila kita menghadapi lawan untuk membalas serangan tidak mesti memukul/menyentuh tubuh lawan walaupun jumlahnya cukup banyak, cukup dengan menepuk/memukul pertiwi atau tanah, tidak peduli apakah lawan beralas kaki atau tidak. Melatih pelontaran melalui sabda/suara untuk melawan serangan lawan di malam gelap atau di luar kamar yang kita tidak tahu posisi lawan di mana.

Manfaat latihan

1. Anggota diharapkan selalu menjaga kesucian rohani
2. Anggota diharapkan dapat memohon secara khusuk Tirta Pasupati atau mem-pasupati segala sesuatu yang patut digaibkan dan disucikan.
3. Mampu memberikan pertolongan pengobatan kepada mereka yang memerlukan dengan menarik unsur negatifnya, terutama pada penyakit-penyakit karena black magic. Pada tingkat ini timbul hal-hal yang diluar nalar manusia. Semua itu merupakan pengalaman rohani bagi yang bersangkutan.

Tingkat Pendalaman 1

Pada tingkat pendalaman 1 ilmunya langsung diturunkan oleh Ida Bhatara Hyang Pasupati yang berparhyangan di Gunung Semeru, Jawa Timur.

Pada tingkat pendalaman tidak ada mantram yang harus dirapal atau dimasukkan, akan tetapi anggota diharapkan sudah bisa menggali sendiri ilmu-ilmu kesucian itu. Selanjutnya memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari baik secara sekala maupun niskala.

Latihan gerakan disamping gerakan dasar 1 sampai dengan 3 pada tingkat ini diberikan gerakan dasar 4 (pelapisan raga) untuk melindungi diri dari serangan lahir maupun batin.

Melaksanakan brata :

1. Makan ubi-ubian misalnya kentang, keladi/talas, ketela, singkong dan lain-lain (cukup satu jenis saja).
2. Memakan makanan yang di dapat dari bumi/pertiwi lamanya satu hari satu malam serta memohon kekuatan kepada Ibu Pertiwi.
3. Samadi, menyatukan diri dengan alam dengan maksud memohon keselamatan dengan konsentrasi berada di matahari, bulan , bintang-bintang, gunung dan belantara serta samudra dengan pernafasan pranayama.
4. Melatih pendengaran gaib, yaitu untuk melatih telinga peka dan mampu menerima petunjuk dari roh suci (Tuhan). Serangan rohani juga diberikan. Dengan serangan rohani anggota Bambu Kuning tidak perlu penggerakan tubuh, cukup

dengan konsentrasi saja. Untuk itu pengendalian diri sangat dituntut.

Pada saat samadi/meditasi pada tingkat pendalaman satu ini diwajibkan memakai perlengkapan berupa jubah putih.

Tingkat Pendalaman 2

Setelah anggota mencapai tingkat pendalaman serta kematangan rohani mereka selalu dituntut untuk dapat berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena perilaku sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendalaman. Pada mulanya brata sangat sulit dilakukan, tetapi dengan niat yang sungguh-sungguh, menjalani tingkat pendalaman sudah bukan masalah lagi. Untuk mematangkan rohani harus menjalani brata/puasa tidak saja pada saat kenaikan tingkat, tetapi juga pada hari-hari tertentu. Misalnya, pada hari-hari yang dianggap suci, hari raya, Senin-Kemis, Purnama, Tilem (bulan mati), pada bulan puasa dan lain-lain tergantung keperluan. Kegiatan samadi juga demikian, sehingga sudah merupakan kebutuhan dan tidak jarang anggota merasa tidak enak kalau tidak melakukan sembahyang/meditasi/samadi paling tidak saat beristirahat malam.

Untuk tingkat pendalaman 2 materinya seperti sebagai berikut ini :

Melaksanakan brata :

1. Makan buah-buahan yang menggantung selama satu hari satu malam, minimal satu hari bahkan kalau mau lebih akan lebih baik. Buah-buahan yang bisa dimakan antara lain pisang, pepaya dan lain-lain serta memohonkan kekuatan kepada Sang Hyang Akasa.
2. Melaksanakan gerakan dasar 1 sampai dengan gerakan dasar 4 seperti pada tingkat sebelumnya. Melatih gerakan dasar 5 (membayangkan diri kita suci lahir batin sehingga menjadi tempat bersemayamnya Yang Maha Suci (Tuhan). Konsentrasikan pikiran pada bunga teratai (Padmasana).

Bersamadi untuk menyucikan rohani dan selalu mengusahakan rohani kita tetap suci. Melatih samadi/meditasi menyatukan rohani dengan roh suci, berusaha dan mengusahakan perilaku rohani kita seperti rohani orang-orang suci terdahulu yang selalu hidup dalam kesucian. Misalnya kita menyatakan rohani kita dengan rohani Nabi Muhamad, Para Resi dan Bhatara dan yang lainnya. Melatih samadi pengiriman rohani. Dalam hal ini kita melatih membebaskan rohani kita untuk kesana kemari. Contoh kalau kita mengobati orang kita cukup dari jarak jauh. Dan mengobati bukan kita, tetapi rohani kita. Selain itu, masih banyak lagi manfaatnya dalam hal permainan rohani yang bersifat positif.

Tingkat Pendalaman 3

Semakin tinggi ilmu kerohanian seseorang, jiwa pasrahnya semakin terbina dan akan berkembang dengan wajar. Jiwa pasrah itu sangat perlu. Pasrah disini adalah pasrah yang aktif dalam arti

kita berusaha sesuai dengan kemampuan kita dan hasilnya kita serahkan kembali kepada-Nya. Kita laksanakan kewajiban kita tanpa mengharapkan hasilnya, karena sesungguhnya hidup kita dan segala sesuatu yang ada ini atas kuasa Tuhan dan diatur oleh-Nya. Kiranya tidak berlebihan bila kita selalu berserah diri kepada Yang Maha Kuasa dengan penuh keyakinan serta menyerahkan hidup dan kehidupan kita pada-Nya.

Tingkat pendalaman 3, materinya adalah sebagai berikut.

Melaksanakan brata :

1. Makan buah-buahan yang menggantung dan ubi-ubian (gabungan dari pendalaman 1 dan 2 yaitu Akasa-Pertiwi)
2. Melatih gerakan dasar yang sudah diberikan pada tingkat sebelumnya.
3. Melatih gerakan dasar 4 untuk mengembangkan sikap pasrah dan penyerahan diri serta memupuk keyakinan diri kepada Yang Maha Agung.
4. Melatih samadi penyatuan bhuana alit dengan bhuana agung dengan sabda batin

AKU INI MAKHLUK GAIB

AKU INI BERASAL DARI ALAM GAIB

AKU INI CIPTAAN YANG MAHA GAIB

AKU INI BAGIAN DARI YANG MAHA GAIB

Latihan ini akan mempermudah penyatuan diri dengan alam gaib, meningkatkan kegaiban rohani serta akan mudah dimanfaatkan untuk mempengaruhi pikiran dan hati orang lain untuk hal-hal

yang bersifat positif. Melatih pernafasan dengan tenaga rohani (disini banyak tersimpan rahasia yang unik).

Dengan latihan ini pula bisa dilaksanakan pelontaran rohani atau menyerang dengan kekuatan rohani. Pembangkitan rohani dengan latihan ini kita yakin diri mampu menguasai orang lain dengan keyakinan rohani.

LAMBANG
PERGURUAN TENAGA DALAM BAMBU KUNING



Arti Lambang

Cakra berwarna coklat berdaun delapan, berarti kekuatan yang berputar keseluruhan penjuru mata angin, yaitu lambang kekuatan semesta alam atau unsur Akasa (kekuatan sang Pencipta Alam).

Naga berwarna hijau (Antaboga) berarti sikap yang teguh, tenang, cinta damai dan penuh pengabdian.

Perlu pula kami tambahkan bahwa arti lambang ini sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan kami karena sesungguhnya lambang ini merupakan petunjuk (wahyu).

BAB I
PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang kita cintai ini adalah negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Negara kita ini mempunyai tujuan dan cita-cita yang luhur, seperti yang tercantum dalam GBHN, ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat lahir bathin. Untuk mencapai tujuan ini, maka pemerintah telah dan terus melaksanakan program pembangunan di segala bidang.

Bangsa Indonesia pun menyadari, untuk mampu melaksanakan pembangunan ini harus di dukung oleh manusia-manusia pembangunan, manusia yang utuh yaitu manusia yang cerdas, sehat lahir maupun bathin, bertakwa, berbudi pekerti luhur, jujur dan berkesetiaan. Sehubungan dengan ini, disamping meningkatkan dan meratakan pendidikan, usaha pemerintah telah dimulai dengan hal-hal yang sangat mendasar, yang menyentuh segi lahir maupun bathin, yaitu dengan programnya: memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat, dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila (P4).

Berdasarkan atas rasa tanggung jawab sebagai insan Indonesia serta rasa ikut berpartisipasi sebagai warga Negara dalam membangun Bangsa dan Negara, maka kami

perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning berdiri dan ingin tampil ditengah-tengah masyarakat sesuai kemampuan yang ada serta siap bekerja sama dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya.

Untuk tujuan yang kami anggap luhur itulah, kami menyusun Anggaran Dasar sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan segala aktivitas Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning ini.

BAB II ANGGARAN DASAR PERGURUAN TENAGA DALAM BAMBU KUNING

Pasal 1

1. Organisasi ini bernama Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning, dapat disingkat menjadi PTD Bambu Kuning, didirikan pada: Purnama Karo, hari Kamis, tanggal 17 Agustus 1989, yang tidak ditentukan namanya.
2. Berkedudukan pada pengurus pusatnya, dan pada cabang-cabangnya yang dibentuk kemudian.

Pasal 2

1. Organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning berdasarkan Pancasila.

2. Organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning bertujuan untuk manusia pembangunan sehat lahir bathin, berbudi pekerti luhur dan berkesetiaan.
3. Organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning memiliki lambang berupa sebuah cakra berwarna coklat (Akasa), yang didalamnya terdapat seekor Naga hijau atau Antaboga (Pertiwi), bertuliskan Tenaga Dalam Bambu Kuning.

Pasal 3

Struktur Organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning terdiri dari: Pendiri, Pini Sepuh (Penemu Ilmu dan Guru), Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi-seksi dan Pembantu.

Pasal 4

Keanggotaan

Yang diterima menjadi anggota Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning ini ialah masyarakat Indonesia yang berkeinginan secara serius dan bersedia mematuhi aturan-aturan seperti yang tercantum dalam anggaran dasar dan Anggaran Rumah tangga.

Pasal 5

Keuangan

1. Keuangan Perguruan Tenaga Dalam bambu Kuning berasal dari sumbangan wajib, sukarela para anggota serta usaha-usaha lain yang sah.

2. Masalah kesejahteraan pengurus, honor dan sebagainya akan diatur sesuai kesepakatan Pendiri dan para Pengurus.

BAB III P E N U T U P

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar Organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning ini, akan diatur kemudian sesuai saran atau petunjuk yang berwenang.

Ditetapkan di Singaraja
Hari Senin, 11 Mei 1992
Sekretaris

Pendiri/Pinisepuh

Drs. I Nyoman Srengen

Drs. I Ketut Kartika

Anggaran Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai menyusun Anggaran Rumah Tangga (ART) Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning, yang berkedudukan di Singaraja, Bali ini.

Anggaran rumah tangga yang terdiri dari lima bab ini, disusun sebagai aturan yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan Organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning.

Mudah-mudahan Anggaran Rumah Tangga (ART) ini dapat dijadikan pedoman untuk kelancaran segala kegiatan yang berhubungan dengan Program Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning.

BAB I AZAS DAN TUJUAN

1.1. Azas Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning
Sesuai dengan Anggaran Dasar, maka Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning berazaskan pancasila.

1.2. Tujuan Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning

Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning bertujuan:

1. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan penghayatan, kepercayaan akan kebesaran dan kegaiban yang Maha Kuasa dengan segala Ciptaan dan manifestasinya.
3. Meningkatkan kesehatan lahir batin.
4. Meningkatkan rasa kekeluargaan, cinta kasih, sikap tolong menolong sesama manusia.
5. Meningkatkan rasa pengabdian di masyarakat dan menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan.

BAB II

2.1 Lambang Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning



2.2 Arti Lambang

Cakra berwarna coklat berdaun delapan, berarti kekuatan yang berputar keseluruhan penjuru mata angin, yaitu lambang kekuatan semesta alam atau unsur Akasa (kekuatan sang Pencipta Alam).

Naga berwarna hijau (Antaboga) berarti sikap yang teguh, tenang, cinta damai dan penuh pengabdian.

Perlu pula kami tambahkan bahwa arti lambang ini sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan kami karena sesungguhnya lambang ini merupakan petunjuk (wahyu).

BAB III STRUKTUR ORGANISASI PERGURUAN TENAGA DALAM BAMBU KUNING

3.1 Struktur Organisasi

Pendiri/pinisepuh

Ketua

Wakil Ketua

Sekretaris

Bendahara

Seksi

Seksi

Seksi

Pembantu

Anggota

Keterangan:

Pendiri/Pinisepuh/Guru, pengajar dan: Drs. I Nyoman Serengen penemu ajaran pertama

Ketua	: Drs. I Nyoman Serengen
Wakil (Bidang kerohanian)	: I Putu Tada
Wakil Ketua	: I Ketut Parwa
Sekretaris I	: Drs. I Ketut Kartika
Sekretaris II	: I Nyoman Dana
Bendahara I	: I Made Bagiarsa
Bendahara II	: I Gede Puspa
Seksi Upacara	: I Ketut Pada ada
Seksi Pelatihan	: I Dewa Putu Seweda I Dewa Gede Raka Mesi
Seksi Perlengkapan	: Ida bagus Putu Artha
Pembantu Umum	: I Gede Sandiarsa I Putu Tirta Kemenuh

3.2 Tugas dan kewajiban:

Pendiri/Pini Sepuh : Bertanggung jawab terhadap ilmu dan ajaran PTD. Bambu Kuning. Mengangkat dan memberhentikan Pengurus baik ditingkat pusat maupun cabang-cabang dengan suatu Surat Keputusan (SK).

- Ketua** : Memimpin, mengkoordinir serta bertanggung jawab terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup PTD. Bambu Kuning.
- Wakil Ketua** : Mewakili ketua dalam memimpin dan mengkoordinir serta bertanggung jawab terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup PTD. Bambu Kuning.
- Sekretaris** : Membantu ketua dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi organisasi PTD. Bambu Kuning
- Bendahara** : Membantu ketua dalam menertibkan administrasi keuangan PTD. Bambu Kuning.
- Seksi-Seksi** : Membantu ketua sesuai dengan seksi-seksinya (yang dibidangi) demi kelancaran tugas-tugas organisasi.

- Pembantu Umum** : Membantu semua kegiatan yang berhubungan dengan organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning.
- Anggota** : Berkewajiban mematuhi ketentuan-ketentuan organisasi sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning.

BAB IV

KEANGGOTAAN DAN KEUANGAN

4.2 Keanggotaan

1. Yang menjadi anggota Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning adalah siapa saja (tidak melihat agama yang dianut) yang secara serius berkeinginan menjadi anggota dan bersedia mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran rumah Tangga Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning.

2. Untuk memasuki Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning ini diharapkan sudah berusia 17 tahun atau sudah menikah, jika seorang pelajar sekurang-kurangnya sudah duduk di bangku SMTA.

4.3 Keuangan

Keuangan organisasi Perguruan Tenaga Dalam Bambu Kuning berasal dari sumbangan sukarela para anggota, serta usaha-usaha lain yang sah.

Mengenai kesejahteraan Pengurus serta honor para Pembina akan diatur sesuai kondisi serta kesepakatan/Pini Sepuh, Pengurus dan para pembina.

BAB V P E N U T U P

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Perguruan Tenaga Dalam (Ptd) Bambu Kuning ini, akan diatur kemudian sesuai saran atau petunjuk-petunjuk yang berwenang.

Ditetapkan di Singaraja
Hari Senin, 11 Mei 1992
Sekretaris

Pendiri/Pini Sepuh

Drs. I Nyoman Srengen

Drs. I Ketut Kartika

Lampiran III

NARA SUMBER

Nama : Drs. I Nyoman Srengem
Umur : 44 tahun
Jabatan Organisasi : Ketua/sesepuh
Pekerjaan : PNS (Guru) di SMUN I Seririt, Singaraja, Bali
Alamat : Jl. Rajawali, Gang satrio No. 4 Singaraja Bali

INFORMAN

Nama : Ny. I Nyoman Srengem
Umur : 54 tahun
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Kasi Kebudayaan
Alamat : Seksi Kebudayaan, Jl. Veteran Singaraja Bali.



